

Vol. 4 No.1 - Mei 2020
Halaman 45-54

**MENINGKATAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
BILANGAN SAMPAI 99 MELALUI METODE DE-SI
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI DANARAJA 01
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mikuwati

Guru SD Negeri Danaraja 01
E-mail: mikuwati63@gmail.com

Abstract

Guru merupakan komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selama proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi sebagai wewenang yang dikaitkan dengan ruang lingkup suatu jabatan atau posisi sebagai guru dan kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SD Negeri Danaraja 01 tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 99 dengan menggunakan metode De-Si pada pembelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas I semester II SD Negeri Danaraja 01 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 25 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siklus I dari kondisi awal 62,5 menjadi 78,23. Persentase ketuntasan siklus I adalah 77,5%. Dominasi peserta didik pandai tinggi. Kreatifitas dan aktivitas masih kurang. Siklus II rata-rata 82,05. Persentase ketuntasan 79,40%. Dominasi anak yang pandai semakin kurang. Peserta didik aktif dalam diskusi. Peningkatan hasil belajar merata. Secara kuantitatif peningkatan hasil belajar yang dicapai dari kondisi awal sampai siklus II adalah 19,55%. Peningkatan secara kualitatif meliputi meningkatnya karakter belajar, tumbuh semangat kerjasama, demokratis, dan keberanian.

Kata Kunci: Karakter; Hasil Belajar; Metode De-Si

Abstract

Teacher is as one of important components in improving the quality of education. It creates the quality educational process and outcome. During the learning process, the teacher must have competency as an authority that is associated with the scope of a position or a teacher position, and teacher competency is the foundation in order to devote his profession. This study aims to improve the understanding of grade 1 students at SD Negeri Danaraja 01

about the addition and subtraction of 99 numbers using the De-Si method in Mathematics learning. The subject of the research is the first semester students of the second semester of SD Negeri Danaraja 01 in the academic year 2018/2019 as many as 25 children. This research is conducted in two cycles consisting of four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data is collected through formative tests. The result shows that the improvement in learning outcome in the first cycle from the initial conditions is 62.5 to 78.23. The percentage of completeness of the first cycle is 77.5%. The dominance of smart students is high. Creativity and activity are still lacking. The average score in cycle II is 82.05. The percentage of completeness is 79.40%. The dominance of smart children is getting less. The students are active in the class discussion. The learning outcome improvement spread evenly. Quantitatively, the learning outcome improvement that achieved from the initial conditions to the second cycle is 19.55%. Qualitatively, the improvement includes to the increasing of the learning character, growing spirit of cooperation, democratic, and courage.

Keywords: *Character; Learning Outcome; De-Si Method*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh apa yang kita harapkan. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini, Indonesia masih berkuat pada problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana harus diawali. Termasuk kurikulum di Indonesia. Indonesia sekarang sudah memulai kurikulum 13.

Pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan sudah pada kelas I. Struktur Kurikulum ini terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Hasil observasi peneliti pada waktu menyelenggarakan pembelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri Danaraja 01 tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dari 99 ternyata 13 siswa dari 25 siswa (60%) masih

dibawah KKM (65). Dalam proses pembelajaran pun terlihat siswa kurang aktif, kurang memperhatikan pelajaran, nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan (dibawah rata-rata), pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika rendah. Dari banyaknya permasalahan di kelas tidak mungkin dapat terselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, peneliti akan memprioritaskan perbaikan pembelajaran pada peningkatan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa menggunakan alat peraga, mendisiplinkan siswa agar memperhatikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika (Suhartono, 2009).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 99. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya penerapan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan melalui metode De-Si dengan diimbangi bentuk kegiatan lainnya. Dengan strategi ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan aktif bertanya (mengalami), bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi atau proses pembelajaran lebih dipentingkan guna mencapai hasil yang optimal.

Karakter

Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Pengertian karakter ini terkadang salah diartikan dengan watak, kepribadian maupun sifat dari seseorang (Cahyaningrum, 2017). Sebenarnya definisi dari karakter sendiri adalah akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Karakter manusia bukan berasal dari suatu bawaan sejak lahir, namun lebih kepada bentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada di sekitar (Mulyasa, 2011: 45).

Karakter yang ada di dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya (Zubaedi, 2011). Bila orang tersebut selalu melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong, dan lainnya maka dapat dikatakan jika kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktivitas yang buruk seperti senang mencela, berbohong, dan selalu berkata yang tidak sopan, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya. Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan

perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak. Membangun pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dalam kandungan dan sejak usia dini, karena usia dini adalah usia emas (Khaironi, 2017).

Melalui pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya (Sujono, 2009). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Belajar

Setiap pembelajar pasti menginginkan hasil belajar yang baik setelah melakukan belajar. Anni (2006: 4) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Suprijono (2011:5) menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom (1978) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2011:6).

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat yang dialami oleh seorang yang telah melakukan aktivitas belajar yang berdampak pada perubahan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal, maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern berasal dari dalam siswa, contohnya jasmaniah dan psikologis siswa. Faktor intern berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Zuchdi, 2009).

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan cara pemberian motivasi. Dawson Huncock menyatakan "*Motivation, he defined as the force that energizes, directs and sustains behavior toward a goal.*" (Pintrich and Schunk, 1996). Motivasi adalah kekuatan yang memberikan energi, mengarahkan dan memelihara perilaku menuju sasaran. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran. Motivasi dapat mendorong siswa minat siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk menarik minat siswa adalah penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membuat

siswa termotivasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal (Rasyid, 2007: 67).

Metode De-Si

Metode De-Si merupakan kolaborasi antara demonstrasi dan diskusi. Sebenarnya metode ini berdiri masing-masing. Metode ini menekankan pada demonstrasi terus diikuti ceramah terarah. Kolaborasi metode ini merupakan metode mengajar yang mempertunjukkan bahan pelajaran dengan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses dan disertai dengan ceramah terarah. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah siswa dapat lebih dipusatkan, Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Objek, Setting, dan Subjek Penelitian

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa kelas 1 SD Negeri Damaraja 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 99 pada pembelajaran Matematika yang akan ditingkatkan dengan menggunakan metode De-si. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Damaraja 01 yang beralamat di Jalan Kali Kumisik Karangmangu Desa Damaraja Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah siswa kelas I semester II SD Negeri Damaraja 01 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 25 anak. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Damaraja 01 Semester 2 tahun pelajaran

2018/2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian mulai dilaksanakan tanggal 9 Januari 2019 s.d. 8 April 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman Matematika dengan menggunakan metode De-si. Teknik non-tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan.

Alat Pengumpul Data & Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini: 1) siswa, 2) daftar pengamatan selama pembelajaran, 3) catatan harian, 4) hasil observasi, 5) saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan 6) dokumentasi selama tindakan diberikan. Alat pengumpulan data berbentuk soal uraian, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah harapan terjadinya perubahan karakter dan kenaikan atau peningkatan hasil belajar. Indikator (tolok ukur) keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai setelah penerapan metode De-si. Ukuran keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila minimal 80% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai minimal atau sama dengan 65.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut: 1) jumlah siswa kelas I adalah 25 anak, 2) dari 25 siswa tingkat kehadiran selama observasi berlangsung 100%, 3) hasil ulangan formatif Kompetensi Dasar 4.1. Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan 2 buah bilangan asli rata-ratanya 60,8, 4) karakter siswa masih kurang, 5) siswa belum menguasai konsep, 6) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rendah, 7) pembelajaran dengan terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah, 8) pembelajaran belum

memanfaatkan sumber belajar dan media yang ada di lingkungan sekitar, dan 9) karakter dan minat belajar siswa rendah.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019 dan Kamis, 14 Februari 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 4 (empat) jam pelajaran untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode yang dipakai ceramah. Pelaksanaan siklus I merupakan hasil refleksi pembelajaran model maupun metode apa adanya, yaitu metode pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa pasif tanpa menggunakan kolaborasi metode dan media pembelajaran. Bila dilihat dari aspek kognitif hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode konvensional rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata hasil tes dengan metode konvensional. Sedangkan, pada aspek kognitif dan psikomotor pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti membuat siswa tidak terkarakter mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif, tidak ada kreatifitas dalam pembelajaran, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, dan hasil belajar rendah.

Kegiatan pembelajaran siklus I berjalan dengan baik, semua tahap-tahap pembelajaran dapat berlangsung secara urut. Akan tetapi, ada beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I. Permasalahan yang muncul pada siklus I umumnya masalah teknis, yaitu moderator terlalu dominan, satu kelompok masih kebingungan menggunakan media. Dua kelompok kesulitan menyelesaikan pengurangan dengan metode De-si, sedangkan dua kelompok kesulitan menyelesaikan masalah. Satu kelompok telah mahir menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan. Satu orang siswa tidak aktif dalam diskusi. Permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Peneliti mengatasi berbagai masalah yang muncul dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tahap-tahap yang telah direncanakan. Moderator terlalu dominan diatasi dengan mengarahkan anggota kelompok bekerja sesuai peran yang telah disepakati. Sedangkan anggota kelompok kurang terlibat dalam diskusi diatasi dengan memberi peran untuk membaca soal kepada semua anggota, mencoba media yang telah disediakan, dan memberi kesempatan kepada anggota untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok yang belum bisa menggunakan media dibimbing langsung oleh peneliti.

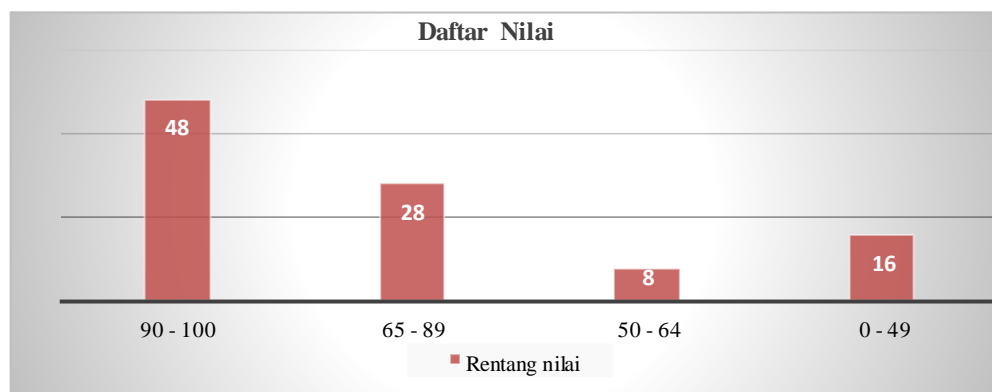
Penggunaan metode De-si pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes siklus I dari tes pra-siklus. Nilai rata-rata tes pra-siklus dengan metode konvensional adalah 60,8 sedangkan rata-rata pada siklus I adalah 74,4.

Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan meningkatnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek afektif peningkatan pada sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, aktif dalam diskusi, kerjasama, dan menghargai pendapat teman. Sedangkan, pada aspek psikomotor dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan media, kemampuan bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan mengorganisasi diskusi.

Hasil belajar pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 76%. Dari hasil tersebut perlu diadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel. 1. Rentang Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	90 - 100	12	48.00	Tuntas
2	65 - 89	7	28.00	Tuntas
3	50 - 64	2	8.00	Tidak Tuntas
4	0 - 49	4	16.00	Tidak Tuntas
		Jumlah: 25	100%	Ketuntasan Klasikal 76%



Gambar. 1. Diagram Batang Hasil Tes Siklus

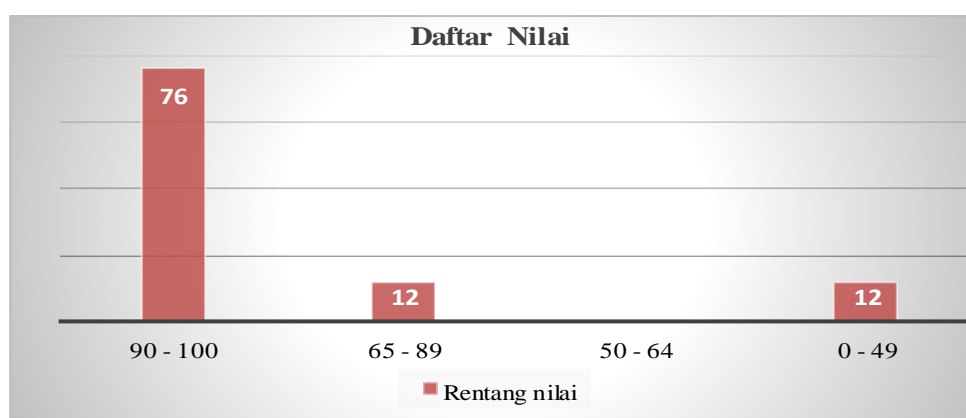
Data diatas menunjukkan bahwa dari 25 anak ternyata di buat rata-rata sudah meningkat dibandingkan sebelumnya. Aspek tersebut nilai karakter anak pada ketuntasan klasikal mencapai 76%, sehingga dikatakan predikat baik. Peneliti masih belum puas ingin melanjutkan lagi agar lebih baik untuk ke siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Pebruari 2019 dan Kamis, 28 Februari 2019 selama 4 jam pelajaran. Pada siklus ini diikuti oleh 25 siswa untuk perbaikan hasil refleksi dari siklus I. Pelaksanakan siklus II pada hari Rabu 27 Pebruari 2019 dan Kamis, 28 Pebruari 2019 dalam waktu empat jam pelajaran. Dari hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, penerapan pembelajaran siklus I dengan metode De-si dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal tersebut karena siswa telah memiliki pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan 99.

Hasil belajar siklus I mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai rata-rata tes pada siklus I adalah 74,4 meningkat menjadi 86,6 pada siklus II. Siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 3 siswa. Pada aspek sikap dan karakter juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan keberanian siswa bertanya kepada guru. Peneliti mengurangi peran siswa yang berdaya serap tinggi dengan cara memberikan kesempatan secara acak kepada siswa yang memiliki daya serap rendah untuk mengerjakan tugas ke depan kelas.

Tabel. 2. Rentang Nilai Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	90 - 100	19	76.00	Tuntas
2	65 - 89	3	12.00	Tuntas
3	50 - 64	0	-	Tidak Tuntas
4	0 - 49	3	12.00	Tidak Tuntas
		Jumlah: 25	100%	Ketuntasan Klasikal 88%



Gambar. 2. Diagram Batang Hasil Tes Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 99 pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa yang pada awalnya merasa takut dan bingung dengan pembelajaran Matematika, melalui metode De-si siswa menjadi mudah memahami dan merasa senang terhadap pembelajaran Matematika terutama tentang mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 99 sehingga

dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa serta meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa, 2) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa, dan 3) Melalui De-si dapat merubah kegiatan pembelajaran terutama karakter belajar dan hasil belajar lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SD Negeri Danaraja 01 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Cakrawalan Pendidikan*, 6(2): 203-213.
- Khaironi, Mulianah. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2): 82-89.
- Mulyasa, Enko. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rasyid, H. & Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: UNY Press.